

Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya

Marteen Tanna ✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉ martentanna@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are 1. To describe the implementation of social studies learning on the formation of student character at Mulia Elementary School, Puncak Jaya Regency, 2. To analyze student responses to the implementation of social studies learning on the formation of student character at Mulia Elementary School, Puncak Jaya Regency, 3. Analyze the impact of implementation of social studies learning in character building of students at Mulia Elementary School, Puncak Jaya Regency. The research method used in this research is a qualitative research method using as subjects the principal, social studies teacher, and fifth grade students at SD Negeri Mulia Puncak Jaya Regency. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The resulting data was then analyzed using the Miles and Huberman (2014) analysis model and the validity of the data using triangulation techniques and sources. The results of the research show that 1. The implementation of character education in social studies learning at Mulia Elementary School, Puncak Jaya Regency is in accordance with the scope mandated in the 2013 curriculum. 2. Student responses or attitudes towards the implementation of character education in social studies learning at Mulia Elementary School students show positive responses and learning. What was done in class went well. 3). Character education for students has a big impact on the behavior of the students themselves. Students can sort out good and bad in interactions so that these actions do not harm other people.*

Keywords: *Character education, Sosial studies Learning IPS*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu 1. Mendeskripsikan implementasi dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya, 2. Menganalisis respon siswa terhadap implementasi dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya, 3. Menganalisis dampak dari implementasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan subjek Kepala Sekolah, Guru IPS, dan Siswa kelas V SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2014) Serta keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya sesuai dengan cakupan yang diamanatkan dalam kurikulum 2013. 2. respon atau sikap siswa terhadap implementasi Pendidikan karakter dalam pembelaran IPS siswa SD Negeri Mulia menunjukkan respon positif serta pembelajaran yang dilakukan dikelas berjalan dengan baik. 3). Pendidikan karakter bagi siswa sangat memberikan dampak terhadap perilaku siswa itu sendiri. Siswa dapat memilah baik dan buruk dalam berinteraksi sehingga tindakan tersebut tidak merugikan orang lain.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

IPS merupakan bagian dari kurikulum di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS peserta didik diajarkan bagaimana menganalisis masalah sosial dan politik dari berbagai sudut pandang, serta pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai sosial, moral, dan etika, (Acma Chusari, dkk 2023).

Kabupaten Puncak Jaya merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan tantangan unik dalam bidang pendidikan. Terletak di provinsi Papua, Kabupaten Puncak Jaya memiliki karakteristik geografis yang sulit, aksesibilitas yang terbatas, serta keragaman budaya dan etnis yang kaya. Di tengah kondisi ini, SD Negeri Mulia berperan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang harus menghadapi tantangan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang berdaya saing dan berakhlak mulia (Mauizatul Hasanah, 2022).

Implementasi pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia memiliki potensi untuk berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan teori-teori pembelajaran, strategi pengajaran IPS yang tepat dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Jadi, pendidikan karakter merupakan upaya yang wajib dilaksanakan di sekolah untuk membina karakter dan moral sesuai dengan norma dan nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa, (Iwan Usma wardani, dkk 2023).

Konteks realitas di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya, mungkin ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS yang efektif. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap teknologi, dan tantangan geografis dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran (Iwan Usma Wardani dkk, 2023). Pembentukan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Karakter yang baik membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan, mengambil keputusan yang bijaksana, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dalam keluarga, (Salsabila, dkk 2022).

Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa sesuai dengan kehidupan di masa kini serta mengembangkan prestasi yang menjadi karakter baru bangsa, (Acep Iyan, dkk 2022). Menurut Mauziatul Hasanah (2022) mengatakan bahwa, "Pembelajaran IPS memfokuskan perannya untuk mengembangkan pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungannya. Dengan memahami strategi pembelajaran yang berhasil dan hambatan yang dihadapi, dimana guru IPS seyogyannya harus memperhatikan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS serta mengembangkan strategi dan pendekatan yang sesuai untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS, (Chusairi & Adhi S, 2023). Ketersinambungan implementasi pendidikan karakter sebagai upaya dalam menggalakan perilaku yang baik dan membiasakan pembudayaan. Seperti kegiatan di kelas, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan dalam kelas oleh guru. Selain itu, program sekolah seperti pagelaran seni, pameran hasil karya budaya, lomba menggambar kesenian budaya. selanjutnya, implementasi nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS dengan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran.

METODE

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi awal dan tahap turun lapangan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Lokasi di SD Mulia Kecamatan Mulia, Kabupaten Puncak Jaya, provinsi Papua. Subjek penelitian menggunakan kepala sekolah, guru IPS dan siswa kelas V. Jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Prosedur dan Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pengecekan Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu, dan meningkatkan ketekunan. Analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif yang diungkapkan Miles dan Huberman (2014) yaitu penyajian data, reproduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dilaksanakan di ruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik lebih paham akan nilai-nilai karakter dan sikap yang dibentuk ketika melaksanakan pendidikan karakter, dengan hal itu para siswa akan lebih paham dan mempunyai sikap yang baik sesuai dengan pendidikan karakter yang ditanamkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Mulia kepada peneliti ketika melakukan wawancara, beliau mengatakan:

“Penanaman nilai karakter penting untuk penting untuk pembentukan karakter, dikarenakan setiap karakter yang dimiliki oleh anak-anak saat ini begitu kritis. Dimana dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka sangat penting dalam menerapkan nilai pendidikan karakter pada setiap siswa supaya terbentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu mata pembelajaran IPS materi yang relevan terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Mulia ini.” (Wawancara 2023).

Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sudah di diterapkan dalam Kurikulum 2013 mengenai penilaian yang salah satunya yaitu dimensi sikap. Seperti sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggung jawab dan sikap sosial lainnya. Proses implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dalam kelas seperti informasi yang sudah didapat peneliti bahwa penting untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Mulia, Kabupaten Puncak Jaya. Seperti yang dikatakan oleh guru IPS di SD Negeri Mulia kepada peneliti bahwa:

“Integrasi dari mata pelajaran IPS terhadap pendidikan karakter yaitu dengan memasukkan karakter sikap dalam setiap pembelajaran IPS. Seperti sikap anak tersebut jujur atau tidak. Bertanggung jawab apa tidak terhadap tugas-tugasnya.” (Wawancara 2023).

Ketentuan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013 yaitu guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran IPS. Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dibutuhkan proses dalam membentuk sikap sosial sehingga siswa memiliki sikap sosial yang dapat dimanfaatkan ketika berada pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. menurut guru IPS di SD Negeri Mulia integrasi pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter yaitu:

“anak-anak biasannya dijelaskan terlebih dahulu materi apa yang nantinya dipelajari dan dipahami, setelah itu biasannya saya juga memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. selanjutnya, terkadang anak-anak juga saya ajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi yang sudah diajarkan sehingga siswa paham dan mengetahui secara langsung, seperti budaya cara bersosial dari daerah asal mereka.”

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS tergantung dari guru yang mengajar dan tema yang akan diajarkan. Setidaknya dalam mengintegrasikan setiap pembelajaran dengan pendidikan karakter harus sesuai dengan RPP. Sesuai dengan guru IPS SD Negeri Mulia mengatakan bahwa:

“Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan materi pembelajaran IPS kita tidak memaksa, jadi nanti kita tergantung dari tema mata pelajaran yang akan diajarkan dan juga dimasukkan serta harus sesuai dengan RPP.”

Implementasi pendidikan karakter dalam kelas di SD Negeri Mulia proses yang paling utama adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran, terutama pelajaran IPS. Sehingga guru lebih dimudahkan dalam mengintegrasikan ke dalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikannya pada siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia beberapa nilai pendidikan karakter seperti, jujur, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial, semangat kebangsaan yang ditulis pada RPP.

Guru mata pelajaran IPS di SD Negeri Mulia juga kelas V menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran IPS, sehingga dengan adanya proses pembelajaran para siswa diharapkan bisa menerapkan atau mengimplementasi sikap atau nilai pendidikan karakter dengan baik. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru IPS SD Negeri Mulia yaitu:

“seperti di pada dalam kelas saya menjelaskan tentang materi pembelajaran IPS dimana ada materi dan siswa biasannya diberikan PR untuk dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu, dari hal itu siswa dapat terbentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan. Tidak hanya itu, siswa biasannya juga diajak keluar kelas untuk melakukan pembelajaran diluar kelas dengan cara mengenali berinteraksi sosial dengan masyarakat, mengenali budaya asli daerah setempat, maupun ke perpustakaan untuk mengajari siswa beliterasi sedari kecil. Dari pembelajaran di luar kelas diharapkan siswa dapat terbentuk nilai karakter seperti peduli sosial, semangat kebangsaan akan terbentuk.”

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah dilakukan di SD negeri Mulia peneliti juga menanyakan bagaimana respon anak-anak terhadap pembelajaran IPS di sekolah, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“ibu guru mengajarnya menyenangkan dan sering diajak keluar untuk selain didalam kelas. Kemudian, sering mengajak untuk mengenal budaya di daerah kita.”

Dilihat dari pernyataan guru SD IPS SD Negeri Mulia dan siswa melalui beberapa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pelaksanaan pendidikan karakter terhadap pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia berjalan dengan baik.

Setelah implementasi pendidikan karakter oleh guru pada mata pelajaran IPS, dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap informan pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di SD Negeri Mulia juga ada kegiatan diluar kelas untuk membentuk karakter siswa yang diadakan oleh sekolah, menurut kepala sekolah SD Negeri Mulia mengatakan bahwa:

“mulai anak-anak masuk di lingkungan sekolah SD Negeri Mulia anak-anak sudah dibiasakan berkarakter. Seperti ditunjukkan dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Selain itu, setiap hari senin disekolah juga mengadakan upacara bendera, hal itu merupakan salah satu untuk menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air. Kemudian, sekolah juga mengadakan kegiatan Jum'at

bersih yaitu membersihkan lingkungan sekolah, anak-anak diajarkan menumbuhkan sikap untuk peduli lingkungan sekitar."

Dari pemaparan beberapa data dan informasi dapat diperoleh peneliti dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menumbuhkan pendidikan karakter terhadap pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia, Kabupaten Puncak Jaya dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari di sekolah sehingga siswa lebih terbiasa sehingga nantinya nilai-nilai karakter mereka akan terbentuk dengan sendirinya.

Integrasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran IPS tentu guru harus menyesuaikan tema pelajaran yang diajarkan sehingga nilai pendidikan karakter dan materi pembelajaran akan relevan dan mudah dipahami siswa. Dengan mengintegrasikan keduanya guru memasukkan poin penting kedalam RPP mengenai pendidikan karakter sehingga guru bisa melaksanakan pembelajaran IPS yang berkarakter baik. Oleh karena itu, adanya kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri Mulia siswa akan lebih terbiasa melakukan hal yang membentuk karakter baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Kompetensi sikap pada Kurikulum 2013 terbagi menjadi dua bagian, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual sendiri berkaitan dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa serta sikap sosial yang berkaitan dengan membentuk siswa dalam berakhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggungjawab. Sikap-sikap tersebut sebagai perwujudan eksistensi kesadaran untuk upaya mewujudkan keharmonisan kehidupan dalam lingkungan masyarakat nantinya. Pada pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia beberapa sikap yang mencakup pembelajaran di kelas selaku guru IPS di SD Negeri Mulia yang diungkapkan kepada peneliti mengatakan bahwa:

"bentuk sikap siswa dilihat dari lembar pengamatan siswa, seperti contoh untuk mengerjakan tugas dalam hal ini ada beberapa sikap seperti, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas apakah pengumpulannya tepat waktu dan tidak mencontek."

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam setiap pembelajaran IPS dilakukan sudah terlihat sikap-sikap atau nilai karakter yang sudah dibentuk, dari bentuk tugas yang nantinya akan membentuk sikap atau nilai karakter pada siswa SD Negeri Mulia. hal tersebut juga dikatakan oleh siswa SD Negeri Mulia, yaitu:

"setiap ada PR saya selalu mengerjakan tugas dari bu guru. Supaya nilai saya bagus."

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti ketikan peneliti berada di SD Negeri Mulia:

"peneliti melakukan mpenelitian dnegan mengikuti guru mata pelajaran IPS untuk mengajar didalam kelas, selanjutnya setelah menjelaskan materi guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan tugas tersebut dengan memanfaatkan soal yang ada di LKS maupun buku paket dan dikerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru."

Melalui observasi yang dilakukan peneliti dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS dan siswa SD Negeri Mulia maka ada kesinambungan antara sikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan serta dengan memanfaatkan buku yang ada. Tidak hanya itu, siswa di SD Negeri Mulia dalam setiap pembelajaran IPS terhadap beberapa sikap yang ditanamkan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

"biasanya dalam belajar IPS tidak boleh ada yang mengejek teman dan harus rukun, tidak boleh bertengkar. Selain itu, harus jujur, gotong royong, dan juga saat teman maju kedepan tidak boleh ada yang menyoraki dan harus menghormati teman kita. Tidak hanya itu, kami juga biasanya disuruh menyanyikan nyanyian asli daerah kita, kemudian juga ada kegiatan bersih-bersih kelas dan sekolah."

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya sesuai dengan cakupan yang diamanatkan dalam kurikulum 2013. Bentuk sosial seperti, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, santun, cinta tanah air. meskipun di SD Negeri Mulia sendiri kurang adanya fasilitas yang cukup dikarenakan faktor kondisi geografisnya. Namun, para guru cukup berhasil dengan memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekitar sekolah untuk dijadikan sebagai menumbuhkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

2. Respon atau Sikap Siswa Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Siswa di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya

Melalui penanaman nilai karakter yang diterapkan sekolah secara tidak sadar siswa didik dan diajak oleh guru dalam hal bersikap dan bertindak untuk menumbuhkan karakter pada setiap siswa. Pada mulanya respon siswa agak sedikit susah namun, karena sudah menjadi pembiasaan dan rutinitas sehingga siswa akhirnya melakukannya tanpa ada paksaan. Selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan anak-anak di dalam kelas beranekaragam seperti ada yang mendengarkan guru, memperhatikan serta memahami penjelasan oleh guru.

Namun, dilihat dari pandangan seorang guru berbeda dikarenakan guru memperhatikan siswa sehingga guru dapat mengetahui yang sungguh-sungguh memperhatikan pada saat menjelaskan materi. Guru harus memperhatikan setiap kegiatan dan perilaku siswa ketika di dalam kelas. Hal ini berdasarkan pendapat dari guru IPS kepada peneliti yang mengatakan bahwa:

"pada saat pembelajaran terdapat beberapa model anak-anak yang memperhatikan, seperti ada yang sedang tidur, ada yang diam, ada yang berbicara dengan temannya, serta ada anak yang aktif juga selama di kelas".

Selama peneliti mengikuti pembelajaran di kelas, ketika guru masuk pada awalnya sedikit gaduh dan ramai, kemudian ketika guru sudah duduk dan menyiapkan diri anak-anak mulai terlihat diam dan sudah suasana mulai kondusif. Pada saat guru menjelaskan materi yang ada di depan kelas terlihat ada beberapa anak yang masih berbicara dengan temannya, ada yang diam memperhatikan penjelasan gurunya, juga ada yang tidur. Hal tersebut sesuai dengan guru IPS yang sudah disampaikan. Bahwa memang suasana siswa ketika ada guru yang menjelaskan di dalam kelas bermacam-macam kondisinya. Semua itu tergantung guru dalam mengatur siswa supaya tetap kondusif dan memperhatikan pembelajaran saat berlangsung. Ketika pembelajaran didalam kelas guru selalu merangsang siswa untuk memunculkan rasa ingin tahu agar siswa tersebut aktif pada saat kegiatan pembelajaran IPS.

Menurut beberapa siswa kelas V SD Negeri Mulia mengatakan bahwa:

"kalau saya tidak paham pelajaran yang dijelaskan oleh guru saya akan bertanya kepada ibu guru".

Hal tersebut sesuai dengan beberapa siswa lainnya yang berpendapat bahwa:

"jika saya tidak paham materinya, saya akan bertanya kepada ibu guru"

Etika dalam bertanya siswa juga diajarkan untuk selalu sopan dan tertib ketika bertanya kepada bapak/ibu guru. Apabila siswa ingin berpendapat maupun bertanya siswa akan mengangkat tangannya terlebih dahulu. Hal tersebut sudah masuk kedalam nilai karakter siswa yaitu disiplin.

Implementasi dari hasil penelitian secara keseluruhan terhadap jawaban informan yaitu pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan baik serta apabila dikasih pekerjaan rumah (PR) maka akan dikerjakan dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah diberikan guru tersebut. Sesuai dengan pendapat salah satu siswa SD Negeri Mulia mengatakan bahwa:

"tugas yang diberikan oleh guru saya kerjakan dengan baik dan sungguh dan ketika ada PR saya juga mengumpulkannya tepat waktu."

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika diberikan tugas siswa mengerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, namun pada saat diberikan PR ada

beberapa anak yang tidak mengumpulkan PR yang diberikan. Sesuai dengan pernyataan dari Guru IPS, yaitu:

“selama ini anak-anak jika saya berikan tugas untuk dikerjakan dalam kelas sejauh ini dikerjakan dengan baik. Namun, jika saya berikan PR beberapa anak ada yang tidak mengumpulkan tugas tersebut, biasanya karena lupa.”

Secara keseluruhan kegiatan dan respon siswa beserta hasil analisis peneliti menunjukkan respon positif dan berjalan dengan baik. Namun, hanya ada beberapa anak yang merespon belum baik. Namun, keseluruhan dari kegiatan yang digunakan guru dalam mengimplementasikan karakter sejauh ini sudah berjalan cukup baik dan para siswa mempunyai karakter dalam diri mereka masing-masing.

3. Dampak Siswa dari Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan pendidikan karakter dalam upaya membentuk sikap siswa tentunya akan menanamkan perilaku yang tidak akan merugikan sekitarnya. Adanya dampak atau pengaruh, pendidikan karakter bagi siswa akan bisa berinteraksi dengan baik, saling menghormati guru maupun sesama siswa lainnya. tidak hanya itu, perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Mulia kepada peneliti, beliau mengatakan:

“dampak yang didapat oleh para siswa setelah adanya penerapan pendidikan karakter akan merubah sikap ketika berinteraksi ketika dalam kelas maupun luar kelas. Seperti contoh apabila sudah di sekolah dan masuk ke dalam kelas sudah dengan pola etika. Perilaku yang terbentuk dari pendidikan karakter tentunya perilaku yang benar dan sesuai dengan etika sekolah. Seperti, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, perilaku sosial, dan lain sebagainya.”

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru IPS SD Negeri Mulia, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya penerapan pendidikan karakter terhadap para siswa akan berinteraksi terhadap guru, teman, dan masyarakat yang lebih baik, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, dan berperilaku positif dalam perilaku maupun perkataan.”

Hasil penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari adanya implementasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran IPS yang akan lebih membantu sikap siswa dalam melakukan tindakan yang baik dan tentunya masih dibutuhkan bimbingan dari seorang guru untuk memberikan suatu arahan dan kebiasaan yang baik. Maka hal tersebut dapat melekat pada diri siswa dalam berperilaku, beripikir, berucap yang didasarkan dari norma-norma agama, moral, dan etika yang berlaku.

Dengan demikian, pendidikan karakter bagi siswa sangat memberikan dampak terhadap perilaku siswa itu sendiri. Siswa dapat memilah baik dan buruk dalam berinteraksi sehingga tindakan tersebut tidak merugikan orang lain. Seperti, apabila sudah melakukan tindakan yang disiplin, bertanggung jawab, jujur menggunakan bahasan yang sopan dan menunjukkan etika yang baik yang akan menjadi suatu kebiasaan dan memberikan nilai positif yang akan berpengaruh terhadap lingkungan di SD Negeri Mulia sendiri maupun di luar lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Implementasi dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sistem pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan bangsa meliputi aspek pengetahuan, sikap, tindakan, untuk diri sendiri, masyarakat maupun bangsa. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat diterapkan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP yang disusun oleh guru, dimana pendidikan karakter dalam RPP harus sesuai dengan materi yang ada dalam pembelajaran IPS, (Agustina dkk, 2023). Dalam hal ini

guru dituntut untuk dapat membuat rencana pembelajaran yang tepat sesuai dengan penerapan implementasi pembelajaran IPS untuk mengetahui pembentukan karakter di SD Mulia Kabupaten Puncak Jaya.

Implementasi pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti sosial, kognitif, pengetahuan, dan agama agar siswa lebih memahami nilai-nilai karakter. Hal ini guru dituntut untuk lebih bisa berperan dalam kegiatan mengajar, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, (Maharani dkk, 2023). Berdasarkan pada temuan penelitian diungkapkan bahwa, kepala sekolah dan guru IPS di SD Puncak Jaya sudah berusaha untuk memaksimalkan dan menerapkan implementasi pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa.

Seperti Implementasi pendidikan karakter dalam kelas di SD Negeri Mulia proses yang paling utama adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran, terutama pelajaran IPS. Sehingga guru lebih dimudahkan dalam mengintegrasikan kedalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikannya pada siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia beberapa nilai pendidikan karakter seperti, jujur, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial, semangat kebangsaan yang ditulis pada RPP.

Menurut (Simbolon dkk, 2023) bahwa, “terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah akan membentuk karakter siswa yang memiliki nilai karakter. Guru disekolah berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya baik menyangkut intelektual maupun yang paling penting penguatan nilai-nilai karakter yang harus tertanam dalam pribadi setiap siswanya”. Seperti bentuk dari keteladanan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Mulia sebagai salah satu cara membentuk karakter siswa diantaranya dengan mengawali kegiatan pembelajaran IPS dengan berdo’a, memberi motivasi siswa untuk semangat belajar, mengerjakan tugas dengan jujur, selain itu memberi contoh berkata baik sopan dan santun, dimana di SD Negeri Mulia menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Hal-hal atau contoh yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Mulia sendiri adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Contoh dari penerapan dalam membentuk karakter siswa seperti karakter jujur adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter jujur dengan bersikap terbuka selama proses pembelajaran. Seperti dalam pengerjaan tugas-tugas guru memotivasi siswa untuk mengerjakan semampunya, sehingga dengan pembiasaan tersebut siswa mampu untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam hal membentuk karakter disiplin siswa diantaranya; memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Tugas yang diberikan guru harus dikerjakan oleh setiap siswa dan waktu pengumpulannya telah ditentukan oleh guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk disiplin dalam berbagai hal, tidak hanya berkaitan dengan sekolah melainkan di rumah maupun lingkungan masyarakat.

Adapun contoh karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter tanggung jawab yaitu melalui pembiasaan. setiap siswa harus mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian guru memberikan tugas- tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan di beri jangka waktu untuk pengumpulannya. Pembiasaan tersebut menjadikan siswa bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, karakter peduli sosial merupakan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peduli

sosial yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap sopan terhadap orang lain baik itu teman, orang tua, guru, orang yang lebih tua atau pun muda umurnya dari siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku guru yang selalu berkata sopan kepada siswa. Kepedulian terhadap teman juga terlihat ketika guru membimbing siswa untuk mendoakan kesembuhan temannya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit, rasa peduli sosial siswa terhadap orang lain akan terbentuk dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter santun merupakan sikap atau perilaku yang ramah terhadap orang lain dalam keadaan apa pun. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter santun yaitu dengan keteladanan guru, di saat guru selalu berkata baik kepada siswa dan selalu memberikan nasihat untuk bersikap santun kepada siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Karakter percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, bertindak sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dipilih. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter percaya diri yaitu dengan memberikan motivasi berupa nasihat kepada siswa untuk selalu mengerjakan tugas sesuai kemampuannya sendiri, tidak mencontek pekerjaan temannya, dan selalu memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran, (Marlinah & Yayah, 2023).

2. Respon atau Sikap Siswa Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Siswa di SD Negeri Mulia Kabupaten Puncak Jaya

Pembelajaran IPS yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Guru dapat memfasilitasi dengan kegiatan berdiskusi ataupun kegiatan diluar kelas yang masih relevan dengan materi pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Menurut (Hermawan, 2020) pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dilakukan secara proporsional dan berkesinambungan. Proses pembentukan perilaku tersebut meliputi pembentukan pemahaman akan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia diarahkan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif agar membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif dan tidak bosan selama pelajaran berlangsung. Seperti hasil wawancara diperoleh bahwa selama proses pembelajaran guru menanamkan penguatan pendidikan karakter pada siswa dari awal hingga akhir, guru di SD Negeri Mulia cukup mampu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penekanan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan harus diterapkan dalam praktik sehari-hari siswa selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah juga harus sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP yang sebelumnya disusun oleh guru. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam RPP ini disesuaikan juga dengan materi yang ada dalam pembelajaran IPS (Sanra, 2022). Upaya yang dilakukan guru saat menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka yaitu dengan menjadi teladan bagi siswa, dan mengetahui karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. (Sanra, 2022). Melalui pembelajaran IPS dapat membuat siswa lebih peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan serta menjadikan siswa lebih memiliki karakter dan berakhlak yang baik dengan menerapkan nilai-nilai karakter.

Namun, ada yang menjadi penghambat Yang menghambat penerapan pendidikan karakter disiplin adalah mindset menunda sehingga perlu untuk mengubah mindset

tersebut melalui pengingatan peserta didik untuk mau berdisiplin karena pendidikan karakter tidak dapat berlangsung selama seminggu atau dua minggu akan tetapi perlu proses yang cukup lama. Hal yang dapat dilakukan untuk merubah mindset tersebut salah satunya adalah dengan memberi hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin dan memberi reward bagi peserta didik yang berdisiplin. Sehingga peserta didik akan melakukan perbandingan dan berpikir terhadap apa yang diinginkannya, apakah keinginannya untuk memperoleh reward atau memperoleh hukuman.”

3. Dampak Siswa dari Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Dampak dari adanya implementasi pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Mulia sendiri tidak terlepas dari upaya para guru sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Penerapan pendidikan karakter dalam upaya membentuk sikap siswa tentunya akan menanamkan perilaku yang tidak akan merugikan sekitarnya.

Adanya dampak atau pengaruh, pendidikan karakter bagi siswa akan bisa berinteraksi dengan baik, saling menghormati guru maupun sesama siswa lainnya. tidak hanya itu, perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut didukung dengan pendapat Marlina & Yayah (2023) mengatakan bahwa, “bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru sebagai cara membentuk karakter siswa, pertama untuk mengawasi pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi, motivasi semangat belajar kepada siswa. Kedua, guru selalu memberikan motivasi setiap hari kepada siswa untuk terus semangat belajar, mengerjakan tugas dengan jujur, semampunya sendiri, kemudian bersikap terbuka dengan cara diberikannya kesempatan terhadap siswa untuk bertanya.

Pendidikan karakter bagi siswa sangat memberikan dampak terhadap perilaku siswa itu sendiri. Siswa dapat memilah baik dan buruk dalam berinteraksi sehingga tindakan tersebut tidak merugikan orang lain. Seperti, apabila sudah melakukan tindakan yang disiplin, bertanggung jawab, jujur menggunakan bahasan yang sopan dan menunjukkan etika yang baik yang akan menjadi suatu kebiasaan dan memberikan nilai positif yang akan berpengaruh terhadap lingkungan di SD Negeri Mulia sendiri maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, pada temuan peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS dimulai dengan merencanakan pembelajaran yaitu membuat silabus dan RPP. Hal tersebut sesuai dengan Inggit, dkk (2023), menyatakan bahwa” upaya pembentukan karakter siswa juga dapat melalui pembelajaran IPS, yang paling tidak empat hal yaitu, materi pembelajaran, guru, kurikulum, dan proses pembelajaran. IPS sendiri merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter siswa.

Kemudian di SD Negeri Mulia sendiri upaya lain yang dapat membentuk karakter adalah melalui nilai-nilai yang bersumber dari kearifan lokal. Hal tersebut diimplementasikan pada pendidikan karakter sesuai dengan aspek kebudayaan di setiap masing-masing daerah itu sendiri, dikarenakan pada masyarakat di setiap daerah sudah pasti mempunyai nilai-nilai yang berbeda pula, hal tersebut berguna sebagai sarana dalam menjaga masyarakat dalam membentengi dampak yang buruk atau negatif dari adanya dampak globalisasi dan modernisasi. Melalui pembelajaran IPS dapat membuat siswa lebih peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan. Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS menjadikan siswa lebih berakhlak dan berakhlak yang baik dan menerapkan nilai-nilai karakter dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Namun, yang menghambat penerapan pendidikan karakter disiplin adalah mindset menunda sehingga perlu untuk mengubah mindset tersebut melalui pengingatan peserta didik untuk mau berdisiplin karena pendidikan karakter tidak

dapat berlangsung selama seminggu atau dua minggu akan tetapi perlu proses yang cukup lama. Hal yang dapat dilakukan untuk merubah mindset tersebut salah satunya adalah dengan memberi hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin dan memberi reward bagi peserta didik yang berdisiplin. Sehingga peserta didik akan melakukan perbandingan dan berpikir terhadap apa yang diinginkannya, apakah keinginannya untuk memperoleh reward atau memperoleh hukuman.”, (Simatupang dan Sapri, 2023).

Adapun, faktor yang menghambat pendidikan karakter di SD Negeri Mulia sendiri adalah karena keterbatasan teknologi atau kurangnya sarana dan prasarana. Jadi untuk meningkatkan nilai pendidikan karakter di SD Negeri Mulia sendiri adalah dengan penerapan secara langsung dari guru mata pelajaran IPS yang akan diimplementasikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Tidak hanya itu, seluruh guru dan kepala sekolah juga kerap memberi contoh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sedari dini. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penunjang integrasi pendidikan karakter adalah pemerintah yang turut serta mendukung pendidikan karakter, sumber daya manusia yang memadai, kelengkapan sarana dan juga prasarana sekolah, kegiatankegiatan yang rutin dan terprogram, sertakondisi lapangan yang kondusif merupakan faktor pendukung integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, menurut (Maulidyah dkk, 2023).

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia, Kabupaten Puncak Jaya, secara signifikan berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin dalam setiap pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran aktif dan relevan dengan konteks lokal membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Evaluasi yang komprehensif, meliputi penilaian aspek karakter. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari semua pihak terkait, pembelajaran IPS di SD Negeri Mulia berhasil membentuk siswa yang berkarakter baik dan berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 347-351.
- Agustina, R., Yolanda, S., Wulandari, P.N., & Agustin, .RS. (2023). Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS di SD/MI. *Journey: Journal of Development and Research in Education*, 3(2),35-40.
- Abustang, Perawati B., Mohammad Syarif S., & Nina Nurhasanah. 2023. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1): 72-78.
- Chusairi, A., & Adhi. O.S. (2023). Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penayangan Video Sejarah Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Saptorenggo. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2),26-33.
- Febriantina, S., Riswono, D.A., Aprilia, L., Sabrina., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi

Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1),16–26.

Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS. *EDUKATIF*, 8(1), 27-37.

Hoperman, Toefilus, Nur Hidayah, & Winda Arum Anggraeni. 2022. Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. 1(3): 141-149.

Iyan, A.M., Mariani, A., & Fitriyani. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(2),101-107.

Oktaviani, A., Ridwan. A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Semnasfip*,

Prabandari, A.S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 1(2), 77-81.

Prihatmojo, A., Agustin, I.M., Ernawati, D., & Indriyani, D.R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1),54–62.

Sahira, S., Rejeki, Jannah, M., & Gustari, R. (2022). Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1),54–62.

Salsabilah, S.A., Afifah. N.P.N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2),9784–9790.

Sari, W.N., & Faiziah, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.

Siska, Y., Yufiarti., & Japar, M., (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1(1), 1–10.

Sudrajat, A., & Hernawati, E., (2020). Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Susilowati, E., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.

Situpang, Syifa S., Sapri. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD IT Bina Insan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3): 1347-1356.

Simbolon, Marlina E., & Yayah Komariah. 2023. Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1): 138-153.

Wardani, I.U., Lasmawan, I.W., & Kertih, I.W., (2023). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 667–672.

Wuryandani, W., Sukamto, S., & Hidayati, L. (2014). Implementasi pendidikan karakter

dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama. *Cakrawala Pendidikan*, 33(1), 117-129.

Wuwur, Erwin S. P. O & Oktaviani Andhi S. 2023. Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2): 75-82.